

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
TENTANG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA KONKRET PADA SISWA  
KELAS I<sup>A</sup> SDN 105292 KEC. PERCUT SEI TUAN**

**Tiurlan Sinaga**

Surel: tirulansinaga@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman serta respon siswa kelas Ia semester I SDN 105292 Percut Sei Tuan dalam Penjumlahan dan Pengurangan melalui penerapan strategi pembelajaran media kongret. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif interaktif yang dilakukan dengan 2 siklus. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Ia SDN 105292 Percut Sei Tuan. Sedangkan obyeknya adalah strategi menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan benda kongret. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada materi ini nilai rata-rata hanya 66, sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan benda kongret meningkat mencapai nilai rata-rata 83 Respon siswa juga meningkat, data hasil observasi terhadap aktivitas guru dari 59,72% pada siklus 1, meningkat pada siklus 2 menjadi 93,06%.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Minat dan Motivasi, Media Konkret

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab

keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau output yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Memasuki Tri bulan pertama tahun 2015/2016, ketika diadakan Ulangan Tengah Semester mulai

---

Guru SD Negeri 105292 Percut Sei Tuan

tampak timbul suatu masalah. Sewaktu ulangan jatuh pada mata pelajaran Matematika begitu naskah dibagikan, sebagian siswa berteriak-teriak memanggil-manggil ibunya, ada yang garuk-garuk kepala, juga tidak sedikit yang menangis karena merasa tidak bisa mengerjakan. Akhirnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas I dalam pelajaran matematika khususnya dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Nilai dari 37 siswa sebagai berikut: (1) 80-100 Amat baik ada 10 siswa = 27%. (2) 55-79 Cukup ada 7 siswa = 10%. (3) 0-54 Kurang ada 20 siswa = 55%. Dengan kondisi nilai tersebut diatas guru sebagai peneliti merasa pembelajaran matematika dikelas I kurang berhasil.

Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Agaknya memang strategi/pendekatan-pendekatan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan. Meier (2002:54) mengatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berharfiah adalah

menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dalam upaya itu siswa perlu guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi. memang pendidikan siswa kelas I Sekolah Dasar masih identik dengan dunia bermain, karena siswa kelas I belum dapat melepas keterkaitannya dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak sebelumnya, karena itu benda-benda disekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa kelas I Sekolah Dasar dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda kongkrit.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana penggunaan benda-benda kongkrit mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas I SDN Jimbaran Kulon dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika.

Dengan bantuan benda-benda kongkrit disekitar sekolah siswa kelas I SD Jimbaran Kulon mampu mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika.

#### **METODE PENELITIAN**

Tempat yang peneliti jadikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di SD Negeri 105292 Kecamatan Percut Sei Tuan Tempat penelitian berlokasi di SD Negeri 105292 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat yaitu dalam waktu selama 3 bulan yaitu bulan Agustus dan Oktober 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Ia SD Negeri 105292 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 27 siswa

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes, digunakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa berupa tes

tertulis menggunakan butir soal/instrumen soal yang telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah tertuang dalam kisi-kisi soal untuk mengukur pemahaman siswa sebagai hasil belajar siswa.

2. Observasi, untuk mengumpulkan data tentang partisipasi dan aktivitas siswa dalam PBM dan implementasi pembelajaran dengan media kongret.
3. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator, untuk refleksi hasil siklus PTK.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dimulai dengan pemberian tes awal yang berfungsi mengukur kemampuan dasar yang dimiliki siswa dan memastikan perlu tidaknya tindakan diberikan pada materi Penjumlahan dan Pengurangan. Berdasarkan hasil tes awal sampai siklus II, diperoleh data sebanyak 24 orang siswa telah memenuhi syarat ketuntasan belajar dan 3 orang belum mencapai nilai ketuntasan belajar.

Dari dua siklus tindakan yang diberikan, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa pada Penjumlahan dan Pengurangan. Pada aktivitas guru juga meningkat, dari 59,72% pada siklus 1 menjadi 93,06% pada siklus 2. Peningkatan aktivitas di atas, menyebabkan pemahaman siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar

dalam setiap evaluasi akhir siklus dalam post test.

Pada Pemahaman siswa pada tes awal hanya 51,82%. Setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 66% pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 83% pada siklus 2. Sesuai dengan indikator kinerja maka penelitian ini telah mencapai nilai aman dan penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi.

Perlu diketahui, sampai akhir siklus 2 masih ada nilai 3 orang siswa (11,12%) belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperlukan diberikan perlakuan khusus sehingga nilai siswa tersebut dapat tuntas. Dengan demikian, dari 27 orang siswa, 24 orang siswa (88,89%) dinyatakan telah mencapai nilai ketuntasan minimal.

Peningkatan ini jika dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, perasaan senang juga muncul dari siswa. Dan pemahaman siswa menjadi meningkat. Peningkatan ini diyakini sebagai pengaruh penerapan strategi pembelajaran media kongret yang dapat meningkatkan daya ingat dan daya nalar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan

bilangan pada pembelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda kongkrit dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa yang pada awalnya merasa takut dan bingung dengan pembelajaran Matematika, melalui alat bantu benda-benda kongkrit rasa percaya diri siswa timbul dan merasa senang terhadap pembelajaran Matematika terutama tentang mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan.
2. Siswa dapat menggunakan benda-benda kongkrit dengan baik dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan pada pembelajaran Matematika.
3. Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu benda-benda kongkrit di sekitar sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan hasil sampai 20. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siklus I menunjukkan standart ketuntasan belajar mencapai 88,89% dan siklus II hanya 3 siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar.
4. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Gatot Muhsetyo, dkk. (2012). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas.
- Igak Wardani dan Kuwaya Wihardit. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karso, dkk. (2009). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Toha Anggoro, dkk. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihatini, Entin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim-FKIP UT. (2013). *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)-PGSD*. Universitas Terbuka.